

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan laju peningkatan jumlah penduduk akan menyebabkan peningkatan kebutuhan bahan pangan pokok. Semakin meningkat pertumbuhan jumlah dan kebutuhan penduduk, Semakin meningkat pula kebutuhan pangan yang dibutuhkan oleh Masyarakat, Kedelai termasuk komoditas pangan ketiga terpenting setelah padi dan jagung. Indonesia merupakan pengkonsumsi kedelai terbesar didunia, Oleh karenanya perlu adanya tanaman yang dapat menyediakan sumber protein nabati yang cukup tinggi. Tanaman Kedelai adalah salah satu komoditas utama kacang-kacangan yang menjadi andalan nasional karena merupakan sumber protein nabati (Atman, 2006).

Berdasarkan data strategis BPS (2011), Produksi kedelai tahun 2009 sebesar 974,51 ribu ton, tahun 2010 sebesar 907,03 ribu ton biji kering, menurun sebanyak 67,48 ribu ton dibandingkan tahun 2009. Produksi kedelai tahun 2011 sebesar 819,45 ribu ton biji kering, menurun sebanyak 87,59 ribu ton dibandingkan tahun 2010. Penurunan produksi kedelai diperkirakan terjadi karena turunnya luas panen seluas 68,79 ribu hektar. Dalam Ayu *et al.* (2013).

Menurut data BPS Provinsi Gorontalo (2015) pada 3 tahun terakhir luas tanaman kedelai tahun 2012 yaitu 2.851 hektar dengan produksi 3.450 ton, tahun 2013 dengan luas tanam 3.367 hektar produksinya 4.411 ton dan tahun 2014 dengan luas tanam 2.842 hektar produksinya 4.273 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa untuk produksi kedelai di Gorontalo masih mengalami fluktuasi produksi dan belum stabil. Jika hal ini tidak segera dipikirkan dengan tindakan-tindakan usaha budidaya yang mendukung pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai maka produksinya cenderung menurun sedangkan permintaan terus meningkat.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kedelai, misalnya dengan penggunaan pupuk secara efisien, waktu tanam yang tepat

sesuai dengan daya dukung lahan, serta menggunakan varietas unggul dan jumlah benih per lubang tanam. Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil suatu tanaman, sehingga benih memiliki peranan yang sangat penting dalam proses produksi tanaman. Benih bermutu merupakan sebuah konsep yang kompleks yang mencakup sejumlah faktor yang masing-masing mewakili prinsip - prinsip fisiologi, seperti daya berkecambah, viabilitas, vigor dan daya simpan. Mutu benih terdiri dari mutu fisik, fisiologi dan genetik, Lidya *et al.* (2015). Kerapatan tanaman sangat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman. Hal ini terkait dengan tingkat kompetisi antar tanaman dalam memperoleh cahaya, air, ruang, serta unsur hara. Kerapatan tanaman dapat diatur dengan penggunaan jumlah benih yang tepat. Penggunaan jumlah benih yang tepat akan memberi kan hasil akhir yang baik, selain itu lebih efisien dalam penggunaan lahan, Arwani *et al.* (2013).

Berdasarkan hasil Putra *et al.*, (2016) diperoleh sejumlah variabel pengamatan dipengaruhi oleh perlakuan. Terjadi interaksi yang nyata sampai sangat nyata terhadap variabel tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah polong per rumpun, dan jumlah biji per rumpun. Secara tunggal, perlakuan jumlah benih per lubang tanam lebih banyak berpengaruh terhadap komponen pertumbuhan dan hasil dibandingkan perlakuan pemupukan. Terjadi interaksi terhadap variabel tinggi tanaman dan jumlah daun secara sangat nyata. Tanaman tampak paling tinggi pada perlakuan jumlah benih dua dan tiga benih per lubang tanam yang dipupuk dengan pupuk organik saja.

Peningkatan produktivitas tanaman kedelai juga dapat dilakukan dengan penggunaan pupuk organik cair. Pupuk organik cair dapat memberikan tambahan hara bagi tanah yang penting bagi pertumbuhan dan hasil tanaman karena pupuk organik tidak bersifat kimia yang dapat menimbulkan residu bagi tanah, semakin banyak penggunaan pupuk organik maka semakin berdampak positif bagi tanah dan tanaman, serta dapat memacu pertumbuhan dan serapan hara kalium pada tanah kering maupun tanah sawah. Kelebihan lainnya pupuk organik ini adalah dapat secara cepat mengatasi defisiensi hara, tidak masalah dalam pencucian hara, dan mampu menyediakan hara secara cepat. Selain itu, pupuk ini juga memiliki bahan pengikat,

sehingga larutan pupuk yang diberikan ke permukaan tanah bisa langsung digunakan oleh tanaman. Dengan menggunakan pupuk organik cair dapat mengatasi masalah lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian mengenai tanaman kedelai sangat penting dilakukan . Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai “*Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kedelai (Glycine Max L. Merril) Menggunakan Jumlah Benih Per Lubang Tanam Dan Pemberian Pupuk Organik Cair*” dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine Max L. Merril*) dengan menggunakan jumlah benih yang berbeda per lubang tanam ?
2. Bagaimana pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine Max L. Merril*) pada pemberian pupuk organik cair ?
3. Bagaimana interaksi kedua pada pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine Max L. Merril.*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine Max L. Merril*) dengan menggunakan jumlah benih per lubang tanam
2. Mengetahui pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine Max L. Merril*) pada pemberian pupuk organik cair.
3. Mengetahui interaksi kedua pada pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine Max L. Merril*)

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber pengetahuan untuk penelitian agar produktivitas dari tanaman kedelai jauh lebih baik.

2. Sebagai sumber informasi ilmiah bagi petani tentang manfaat penggunaan jumlah benih per lubang tanam serta pemupukan organik cair dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai dan Sebagai pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan tentang budidaya tanaman kedelai yang baik dan organik.